

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik. Klinik dibagi menjadi dua berdasarkan jenis pelayanan yaitu klinik pratama dan klinik utama. Klinik wajib melakukan pencatatan terhadap penyakit dan melaporkan kepada Dinas Kesehatan dalam rangka pelaksanaan program pemerintah. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembinaan dan pengawasan pelayanan kesehatan di Indonesia (Undang- Undang Nomor 9, 2014).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik artinya rekam medis yang didesain dengan memakai sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Sistem elektronik artinya serangkaian perangkat serta prosedur elektronika yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, serta atau membuat informasi elektronik (Permenkes RI, 2022).

Pelayanan kesehatan yang mutu adalah pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan setiap pengguna layanan kesehatan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika yang telah ditetapkan. Kepuasan merupakan hasil dari persepsi

kinerja dan harapan, di mana pasien baru akan merasa puas jika kinerja pelayanan kesehatan yang diberikan sama atau melebihi harapannya, sementara ketidakpuasan atau kekecewaan pasien akan muncul jika kinerja pelayanan kesehatan tidak sesuai dengan harapannya. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan telah menjadi fokus utama di seluruh dunia. Dalam konteks ini, organisasi pelayanan kesehatan dan para profesional kesehatan sebagai penyedia pelayanan harus bertanggung jawab secara sosial dalam memberikan pelayanan terkini kepada pasien berdasarkan standar profesionalisme, sehingga harapan masyarakat dapat terpenuhi (Suci Ariani, 2023).

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) telah luas di berbagai rumah sakit di Indonesia. RME dapat meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan pasien dengan memudahkan komunikasi dokter, efisiensi dokumentasi, berbagi informasi yang lebih baik, dan mendorong tanggung jawab bersama dengan pasien (Ariyani, 2023).

Untuk mewujudkan peraturan tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan harus mulai mempersiapkan segala komponen dalam menyelenggarakan RME. Penggunaan RME dapat membantu mempercepat akses informasi medis pasien, meningkatkan akurasi diagnosis, meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi medis, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, serta meningkatkan keamanan data medis pasien. RME yang digunakan harus memiliki kemampuan interoperabilitas dan terintegrasi dengan platform layanan data kesehatan (Meilinda asrining 2023).

Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan yang selanjutnya disebut Indikator Mutu adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai tingkat capaian target mutu pelayanan kesehatan di Praktik mandiri dokter dan dokter gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfusi Darah (Undang-Undang Nomor 30 Pasal 1 Ayat 1, 2022) Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara berkesinambungan, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan UTD harus melakukan pengukuran dan evaluasi mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan Indikator Mutu (Undang-Undang Nomor 30 Pasal 3, 2022).

Terdapat beberapa alasan mengapa rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan belum mengadopsi rekam medis elektronik. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain adalah pelatihan dan adaptasi yang membutuhkan waktu intensif bagi perekam medis, ketersediaan jaringan internet yang masih belum memadai, masalah keamanan data, dan integrasi sistem yang belum terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Amin dan rekan-rekan di sebuah rumah sakit menyoroti berbagai hambatan dalam implementasi rekam medis elektronik, seperti adanya sistem error, desain sistem yang belum sempurna, ketidak kompatibilitas dengan sistem lain, kurangnya keterampilan SDM dalam menggunakan komputer, dan risiko pemadaman listrik. Sebagai kontribusi terhadap keberhasilan implementasi rekam medis, terdapat faktor-faktor seperti dukungan SDM, perangkat keras (hardware), aspek keuangan, kepemimpinan, pelatihan, dan dukungan teknis yang perlu diperhatikan (Muh Amin, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Rabiah Demlinur (2023) penyelenggara sistem elektronik yang akan melakukan Rekam Medis Elektronik memiliki tantangan yang cukup besar khususnya menyangkut kemampuan menyimpan hingga menjaga keamanan dan perlindungan data, mengingat dokumen yang terdapat dalam Rekam Medis Elektronik adalah hal yang sangat di jaga kerahasiannya. Hal ini pun perlu menjadi perhatian seluruh pihak hingga pemerintah mengingat saat ini perlindungan data di Indonesia sangat rendah sehingga tanggung jawab besar perlu ditekankan kepada seluruh pihak yang nantinya akan menjalankan rekam medis elektronik ini. Tentunya dengan adanya penguatan regulasi dari pemerintah bisa memberikan kekuatan kepada seluruh pihak untuk dapat menjalankan hal ini dengan baik, oleh karena itu dalam proses menjalankan hal ini peran pemerintah menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian Muh Amin (2021) Dalam implementasi RME dibutuhkan factor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan implementasi RME seperti dukungan SDM, hardwer, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis. Namun demikian adapula hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan implementasi RME seperti sistem error, desain sistem belum sempurna, belum kompatibel dengan system lain, ketrampilan komputer kurang, listrik mati. Dalam implementasi RME perlu di perhatikan terkait kerahasiaan atau keamanan data yang ada di system RME. Namun demikian semua itu memberikan manfaat dimana isi RM lebih lengkap, efisiensi bisnis dan komunikasi, manfaat strategis, kemudahan akses informasi.

Berdasarkan hasil penelitian Yuana Wangsa (2024) penggunaan RME dapat secara signifikan meningkatkan mutu layanan kesehatan dengan lebih efisien dan aman. Menggunakan RME membantu tenaga kesehatan untuk dengan cepat mengakses data pasien, mengurangi kesalahan dalam dokumentasi, dan mempercepat pengambilan keputusan klinis. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih perlu diatasi, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, pelatihan bagi petugas kesehatan, dan perlindungan data pasien. Agar manfaat RME dapat dioptimalkan, pentingnya dukungan kebijakan, pelatihan rutin, dan peningkatan infrastruktur tidak bisa diabaikan. Dengan bantuan dari banyak pihak, RME memiliki potensi untuk memberikan dukungan dalam transformasi digital sektor kesehatan Indonesia secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil penelitian Suci Ariani (2023) bahwa RME memiliki peran yang penting dalam transformasi sistem pelayanan kesehatan. Implementasi RME telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas kerja pada unit rekam medis, mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan di klinik, meningkatkan kepuasan pengguna, mendukung manajemen kasus pasien, dan memfasilitasi kolaborasi antar profesional kesehatan. RME juga memiliki dampak positif dalam mengurangi waktu tunggu pelayanan, meningkatkan kesinambungan perawatan, menghindari duplikasi pemeriksaan, dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Dengan demikian, implementasi RME dapat memberikan manfaat signifikan dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih efisien, berkualitas, dan terkoordinasi.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di klinik laisya sudah menggunakan RME mulai dari Pendaftaran, Analising, Pelaporan dan Penyimpanan. Petugas Rekam Medis berjumlah 3 orang dan computer yang digunakan dengan tipe intel icore 5 dengan ram 8 gb dan penyimpanan 238 gb dengan grafis card 30 mb. Tantangan penerapan RME di klinik laisya dalam meningkatkan pelayanan pasien bahwa masih memiliki banyak tantangan dalam penggunaan RME seperti kekurangan komputer, jaringan yg terkadang hilang timbul, dan masih ada kekurangan lainnya.

Berdasarkan hasil survei di atas peneliti tertarik mengambil judul tentang “Tantangan Penerepan Rekam Medis Elektronik Di Klinik Laisya Dalam Maningkatkan Pelayanan Pasien”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apa saja tantangan penerapan RME di klinik Laisya dalam meningkatkan pelayanan pasien”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apa saja “Tantangan penerapan RME di klinik Laisya dalam meningkatkan pelayanan pasien”.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian tujuan penelitian diatas maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk klinik tentang tantangan penerapan rekam medis elektronik dalam meningkatkan pelayanan pasien.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi tenaga kesehatan lainnya dan khususnya bagi peneliti dan petugas rekam medis tentang tantangan penerapan rekam medis elektronik dalam meningkatkan pelayanan pasien.

3. Bagi Pendidikan

Dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i khususnya DIII Rekam medis dan informasi kesehatan dan menambah referensi perpustakaan Universitas Imelda Medan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.